

SKRIPSI

**ANGKA KEJADIAN DAN KARAKTERISTIK PENYAKIT
LUPUS ERITEMATOSUS KUTANEUS DI RSUP DR.
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**



SYIFA DWI UTARI

04011281924152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

SKRIPSI

ANGKA KEJADIAN DAN KARAKTERISTIK PENYAKIT LUPUS ERITEMATOSUS KUTANEUS DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran (S.Ked)



SYIFA DWI UTARI

04011281924152

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANGKA KEJADIAN DAN KARAKTERISTIK PENYAKIT
LUPUS ERITEMATOSUS KUTANEUS DI RSUP DR.
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran di Universitas Sriwijaya

Oleh:

Syifa Dwi Utari

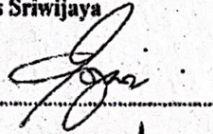
04011281924152

Palembang, 27 Desember 2022

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

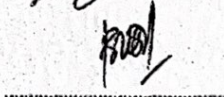
Pembimbing I

dr. Nopriyati, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV
NIP. 197211232001122003



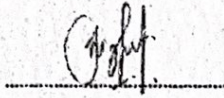
Pembimbing II

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



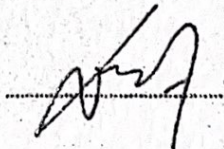
Penguji I

dr. Fifi Argentina, Sp.KK, FINSDV
NIP. 197806112005012000



Penguji II

dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001



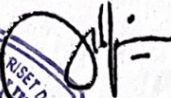
Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 197106131999031001



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul "Angka Kejadian dan Karakteristik Penyakit Lupus Eritematosus Kutaneus di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Desember 2022.

Palembang, 27 Desember 2022

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa laporan akhir skripsi

Pembimbing I

dr. Nopriyati, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV
NIP. 197211232601122003

Pembimbing II

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Penguji I

dr. Fita Argentina, Sp.KK, FINSOV
NIP. 197806112005012000

Penguji II

dr. Dwi Handayani, M.Kes
NIP. 198110042009122001

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. dr. Irfanuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 197306131999031001



HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Dwi Utari

NIM : 04011281924152

Judul : Angka Kejadian dan Karakteristik Penyakit Lupus Eritematosus
Kutaneus di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 18 Desember 2022



Syifa Dwi Utari

ABSTRAK

ANGKA KEJADIAN DAN KARAKTERISTIK PENYAKIT LUPUS ERITEMATOSUS KUTANEUS DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

(Syifa Dwi Utari, Desember 2022, 60 halaman)
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang. Lupus eritematosus kutaneus merupakan penyakit autoimun yang utamanya menyerang kulit dan jaringan mukosa. Manifestasi lupus eritematosus kutaneus sangat beragam termasuk bentuk lesi dan lokasi lesi lupus. Studi ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian dan karakteristik penyakit lupus eritematosus kutaneus di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Metode. Metode penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan menggunakan 26 sampel pasien terdiagnosis lupus eritematosus kutaneus periode 2019-2021 yang diperoleh dari rekam medis pasien berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*.

Hasil. Angka kejadian lupus eritematosus kutaneus di RSMH Palembang sebesar 0,38% dengan total 26 pasien. Karakteristik sosiodemografi lupus eritematosus kutaneus didapatkan terbanyak pada kelompok jenis kelamin perempuan (88,5%), usia 15-45 tahun (80,8%), kelompok pekerjaan ibu rumah tangga (65,4%). Jenis lupus terbanyak lupus eritematosus kutaneus kronis (50%), distribusi lokasi lesi pada wajah (100%). Kriteria ACR terbanyak adalah ruam malar (100%) dengan hasil laboratorium ANA positif (57,1%) dan anti-dsDNA positif (61,9%). Tatalaksana topikal terbanyak adalah tabir surya SPF>30 (61,5%).

Kesimpulan. Jumlah pasien lupus eritematosus kutaneus didapatkan sebanyak 26 pasien dengan angka kejadian sebesar 0,38%, karakteristik terbanyak pada perempuan, usia 15-45 tahun, dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Jenis lupus terbanyak lupus eritematosus kutaneus kronis, lesi terbanyak di bagian wajah, kriteria ACR terbanyak adalah ruam malar dengan hasil tes ANA dan anti-dsDNA terbanyak menunjukkan hasil positif. Tatalaksana topikal terbanyak digunakan adalah tabir surya SPF>30.

Kata Kunci: lupus eritematosus kutaneus, angka kejadian, karakteristik

ABSTRACT

PREVALENCE AND CHARACTERISTICS OF CUTANEOUS LUPUS ERYTHEMATOSUS AT DR. MOHAMMAD HOESIN HOSPITAL PALEMBANG

(Syifa Dwi Utari, Desember 2022, 60 pages)
Faculty of Medicine Sriwijaya University

Background. Cutaneous lupus erythematosus is an autoimmune disease that mainly attacks the skin and mucosal tissue. Manifestations of cutaneous lupus erythematosus are very diverse, including the shape and location of lupus lesion. This study is aimed to increase prevention and awareness of cutaneous lupus erythematosus by analyzing prevalence and characteristics of cutaneous lupus erythematosus at Dr. Mohammad Hoesin Hospital Palembang.

Methods. This is an observational descriptive study using 26 samples of patients diagnosed with cutaneous lupus erythematosus in the period of 2019-2021. Data were obtained from medical records based on inclusion and exclusion criteria. Sampling was carried out using the total sampling method.

Results. Prevalence of cutaneous lupus erythematosus at RSMH Palembang is 0,38% with 26 patients. Sociodemographic characteristics of cutaneous lupus erythematosus were found to be highest in the group of female sex (88.5%), aged 15-45 years (80.8%), housewife occupation (65.4%). The most common type of lupus is chronic cutaneous lupus erythematosus (50%), the lesion localization mostly on face (100%). The most common ACR criteria was malar rash (100%) with positive ANA laboratory results (57.1%) and positive anti-dsDNA (61.9%). Most used topical treatment is sunscreen SPF> 30 (61.5%).

Conclusion. There was 26 patients diagnosed with CLE with 0,38% prevalence, with characteristics is mostly women, aged 15-45 years, and housewife occupation. Most common type of lupus is chronic cutaneous lupus erythematosus, lesion seen mostly on face. ACR criteria mostly found was malar rash with positive ANA and anti-dsDNA test results. Most used topical treatment is sunscreen with an SPF> 30.

Keywords: cutaneous lupus erythematosus, prevalence, characteristic

RINGKASAN

ANGKA KEJADIAN DAN KARAKTERISTIK PENYAKIT LUPUS ERITEMATOSUS KUTANEUS DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi, 18 Desember 2022

Syifa Dwi Utari; dibimbing oleh dr. Nopriyati, Sp.KK(K), FINS DV, FAADV dan dr. Susilawati, M.Kes.

Prevalence and Characteristics of Cutaneous Lupus Erythematosus at Dr. Mohammad Hoesin Hospital Palembang
xix + 60 halaman + 11 tabel + 5 lampiran

RINGKASAN

Lupus eritematosus kutaneus merupakan penyakit autoimun yang utamanya menyerang kulit dan jaringan mukosa. Manifestasi lupus eritematosus kutaneus sangat beragam termasuk bentuk lesi dan lokasi lesi lupus. Studi ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian dan karakteristik penyakit lupus eritematosus kutaneus di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan menggunakan 26 sampel pasien terdiagnosis lupus eritematosus kutaneus periode 2019-2021 yang diperoleh dari rekam medis pasien berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*.

Karakteristik sosiodemografi lupus eritematosus kutaneus didapatkan terbanyak pada kelompok jenis kelamin perempuan (88,5%), usia 15-45 tahun (80,8%), kelompok pekerjaan ibu rumah tangga (65,4%). Jenis lupus terbanyak lupus eritematosus kutaneus kronis (50%), distribusi lokasi lesi pada wajah (100%). Kriteria ACR terbanyak adalah ruam malar (100%) dengan hasil laboratorium ANA positif (57,1%) dan anti-dsDNA positif (61,9%). Tatalaksana topikal terbanyak adalah tabir surya SPF>30 (61,5%).

Jumlah pasien lupus eritematosus kutaneus didapatkan sebanyak 26 pasien dengan angka kejadian sebesar 0,38%, dengan karakteristik terbanyak pada perempuan, usia 15-45 tahun, dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Jenis lupus terbanyak lupus eritematosus kutaneus kronis, lokasi lesi pada wajah, kriteria ACR terbanyak adalah ruam malar dengan hasil tes ANA dan anti-dsDNA terbanyak menunjukkan hasil positif. Tatalaksana topikal terbanyak digunakan adalah tabir surya dengan SPF>30.

Kata kunci: lupus eritematosus kutaneus, angka kejadian, karakteristik Sosial Kepustakaan: 38 (2001-2022)

SUMMARY

PREVALENCE AND CHARACTERISTICS OF CUTANEOUS LUPUS ERYTHEMATOSUS AT DR. MOHAMMAD HOESIN HOSPITAL PALEMBANG

Scientific Paper in the form of Skripsi, 18 Desember 2022

Syifa Dwi Utari; supervised by dr. Nopriyati, Sp.KK(K), FINS DV, FAADV dan dr. Susilawati, M.Kes.

Angka Kejadian dan Karakteristik Lupus Eritematosus Kutaneus di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

xix + 60 pages + 11 tables + 5 attachments

Cutaneous lupus erythematosus is an autoimmune disease that mainly attacks the skin and mucosal tissue. Manifestations of cutaneous lupus erythematosus are very diverse, including the shape and location of lupus lesion. This study is aimed to increase prevention and awareness of cutaneous lupus erythematosus by analyzing prevalence and characteristics of cutaneous lupus erythematosus in Dr. Mohammad Hoesin Hospital Palembang.

This is an observational descriptive study using 26 samples of patients diagnosed with cutaneous lupus erythematosus in the period of 2019-2021. Data were obtained from medical records of patients at RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang based on inclusion and exclusion criteria. Sampling was carried out using the total sampling method.

Sociodemographic characteristics of cutaneous lupus erythematosus were found to be highest in the group of female sex (88.5%), aged 15-45 years (80.8%), housewife occupation (65.4%). The most common type of lupus is chronic cutaneous lupus erythematosus (50%), the lesion localization mostly on the head (100%). The most common ACR criteria was malar rash (100%) with positive ANA laboratory results (57.1%) and positive anti-dsDNA (61.9%). Most used topical treatment is sunscreen SPF> 30 (61.5%).

There was 26 patients diagnosed with CLE with 0,38% prevalence, with characteristics is mostly women, aged 15-45 years, and housewife occupation. Most common type of lupus is chronic cutaneous lupus erythematosus, lesion seen mostly on face. ACR criteria mostly found malar rash with positive ANA and anti-dsDNA test results. Most used topical treatment is sunscreen with an SPF> 30.

Keywords: cutaneous lupus erythematosus, prevalence, characteristics

Citations: 38 (2001-2022)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Dwi Utari

NIM : 04011281924152

Judul : Angka Kejadian dan Karakteristik Penyakit Lupus Eritematosus
Kutaneus di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 18 Desember 2022



Syifa Dwi Utari

NIM. 04011281924152

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanu wa ta'ala*, atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi yang berjudul “**ANGKA KEJADIAN DAN KARAKTERISTIK PENYAKIT LUPUS ERITEMATOSUS KUTANEUS DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**”, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked). Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terus memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki karya tulis ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. dr. Nopriyati, Sp.KK(K), FINS DV, FAADV., dr. Susilawati, M.Kes., dr. Fifa Argentina, Sp.KK, FINS DV., dan dr. Dwi Handayani, M.Kes. selaku pembimbing dan penguji yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dan membangun.
2. Ibu, Ayah, dan Abang yang kehadirannya jauh namun kehangatannya selalu penulis rasakan, terima kasih atas doa, motivasi, dan dukungan yang harganya tidak akan pernah ternilai.
3. Teman-teman dekat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun ketersediaannya menemani selama proses penyusunan karya tulis ini tidak akan pernah penulis lupakan.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk penulis, namun dapat bermanfaat bagi pihak terlibat dan pembaca.

Palembang, Desember 2022



Syifa Dwi Utari

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pernyataan Integritas	v
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Ringkasan.....	viii
<i>Summary</i>	ix
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	xi
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Daftar Singkatan.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Umum	2
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Kebijakan	3
1.4.3 Manfaat Subjek	3

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Lupus Eritematosus	4
2.1.1 Faktor Pencetus	5
2.1.2 Klasifikasi Lupus Eritematosus.....	6
2.1.3 Diagnosis Lupus Eritematosus Sistemik.....	8
2.2 Lupus Eritematosus Kutaneus	11
2.2.1 Definisi.....	11
2.2.2 Epidemiologi.....	11
2.2.3 Klasifikasi Lupus Eritematosus Kutaneus	12
2.2.4 Diagnosis Lupus Eritematosus Kutaneus.....	16
2.2.5 Etiologi dan Patogenesis	18
2.2.6 Tatalaksana.....	20
2.2.6.1 Terapi Lokal	20
2.2.6.2 Terapi Sistemik.....	22
2.2.6.3 Pilihan Imunosupresif pada Lupus Eritematosus dengan Antimalaria Refrakter	24
2.2.6.4 Terapi Pembedahan dan Kosmetik	24
2.4 Kerangka Teori	26
 Bab 3 METODE PENELITIAN	 27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.3.2.1 Besarnya Sampel Minimal	28
3.3.2.2 Cara Pengambilan Sampel.....	28
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	28
3.3.3.1 Kriteria Inklusi.....	28
3.3.3.2 Kriteria Eksklusi	29
3.4 Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Rencana Pengumpulan Data	33
3.7 Rencana Pengolahan dan Analisis Data	33

3.7.1	Analisis Univariat.....	33
3.8	Alur Kerja Penelitian	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.1.1	Angka Kejadian Penyakit Lupus Eritematosus Kutaneus Periode 2019-2021	35
4.1.2	Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi	36
4.1.3	Distribusi dan Frekuensi Jenis Lupus Eritematosus Kutaneus ..	38
4.1.4	Distribusi dan Frekuensi Lokasi Lesi Kulit	38
4.1.5	Distribusi dan Frekuensi Kriteria ACR.....	39
4.1.6	Distribusi dan Frekuensi Hasil Laboratorium	40
4.1.7	Distribusi dan Frekuensi Tatalaksana Topikal Lupus Eritematosus Kutaneus.....	41
4.2	Pembahasan	41
4.2.1	Angka Kejadian Penyakit Lupus Eritematosus Kutaneus Periode 2019–2021	41
4.2.2	Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi	42
4.2.3	Distribusi dan Frekuensi Jenis Lupus Eritematosus Kutaneus ..	43
4.2.4	Distribusi dan Frekuensi Lokasi Lesi Kulit	43
4.2.5	Distribusi dan Frekuensi Kriteria ACR.....	43
4.2.6	Distribusi dan Frekuensi Hasil Laboratorium	44
4.2.7	Distribusi dan Frekuensi Tatalaksana Topikal Lupus Eritematosus Kutaneus.....	44
4.3	Keterbatasan Penelitian	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran	46
Daftar Pustaka		48
Lampiran		52
Biodata		62

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kriteria diagnosis lupus eritematosus sistemik menggunakan klasifikasi ACR 1997 revisi	8
2.2 Klasifikasi lesi kulit lupus eritematosus kutaneus nonspesifik menurut Gilliam	15
3.1. Definisi Operasional.....	30
4.1. Angka kejadian penyakit lupus eritematosus kutaneus periode 2019-2021.....	36
4.2. Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi.....	37
4.3. Distribusi dan Frekuensi Jenis Lupus Eritematosus Kutaneus.....	38
4.4 Distribusi dan Frekuensi Lokasi Lesi Kulit.....	39
4.5 Distribusi dan Frekuensi Kriteria ACR.....	39
4.6 Distribusi dan Frekuensi Hasil Laboratorium.....	40
4.7 Distribusi dan Frekuensi Kadar Komplemen (C3 dan C4).....	40
4.8 Distribusi dan Frekuensi Tatalaksana Topikal Lupus Eritematosus Kutaneus.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Lupus eritematosus kutaneus akut (ACLE) lokal	12
2.2. Lesi lupus eritematosus kutaneus subakut	13

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kriteria ACR untuk penegakkan diagnosis lupus eritematosus sistemik	52
2. Sertifikat etik penelitian.....	53
3. Lembar konsultasi.....	54
4. Surat izin penelitian.....	55
5. <i>Output</i> SPSS.....	56

DAFTAR SINGKATAN

RSMH	: RSUP Dr. Mohammad Hoesin
DV	: Dermatologi Venereologi
ACLE	: Acute Cutaneous Lupus Erythematosus
ACR	: American College of Rheumatology
ANA	: Antibodi Antinuklear
BAFF	: B Cell Activation Factor
CACLE	: Chronic Cutaneous Lupus Erythematosus
CLASI	: Cutaneous LE Disease Area and Severity Index
CLE	: Cutaneous Lupus Erythematosus
DLE	: Discoid Lupus Erythematosus
G6PD	: Glukosa-6-fosfat dehidrogenase
IFN	: Interferon
LE	: Lupus Erythematosus
pDC	: Plasma Dendritic Cell
SLE	: Systemic Lupus Erythematosus
SLICC	: Systemic Lupus International Collaborating Clinic
SPF	: Sun Protection Factor
TCI	: Topical Calcineurin Inhibitor
TNF	: Tumor Necrosis Factor
UV	: Ultraviolet

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lupus eritematosus atau umumnya disebut sebagai penyakit lupus merupakan penyakit autoimun yang menyerang multisistem ditandai adanya kelainan gen yang mengakibatkan penderitanya mengalami kegagalan dalam membedakan substansi asing dengan sel atau jaringan tubuhnya sendiri. Penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit pada jaringan ikat dan dibagi menjadi dua yaitu *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) dan *Cutaneous Lupus Erythematosus* (CLE). Kedua macam penyakit lupus eritematosus tersebut dapat terjadi secara terpisah maupun bersamaan.¹

Lupus eritematosus kutaneus didefinisikan sebagai bagian dari lupus eritematosus yang utamanya menyerang kulit dan jaringan mukosa.² Lupus eritematosus kutaneus selanjutnya dibagi menjadi tiga subtipe utama yaitu *Acute CLE* (ACLE), *Subacute CLE* (SCLE), dan *Chronic CLE* (CCLE).³ Subtipe CLE tertentu dapat berkembang menjadi SLE dan menyebabkan komplikasi ke berbagai organ, seperti gagal ginjal dan penyakit neurologi pada otak.² Manifestasi klinis dari CLE sangat beragam sesuai dengan kategori CLE yang dialami. Salah satu gejala yang sering ditemui pada pasien CLE adalah *malar rash* yaitu ruam kemerahan pada wajah yang berbentuk kupu-kupu membentang dari kedua sisi pipi melewati bagian hidung.⁴

Keberagaman manifestasi penyakit lupus menjadi sebuah tantangan dalam menegakkan diagnosis penyakit ini. Tidak jarang diagnosis pasien didasarkan pada manifestasi klinis yang dominan seperti dermatitis, skleroderma, atau penyakit lainnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penegakkan diagnosis lupus. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengobatan dan kesintasan pasien lupus. Perjalanan penyakit lupus sangat dinamis, sehingga diperlukan pengenalan

dini terhadap kemungkinan dan karakteristik penyakit lupus agar diagnosis dapat segera ditegakkan dan pasien mendapatkan tatalaksana yang adekuat.⁵

Penyakit lupus lebih banyak menyerang wanita dengan usia produktif antara 15-45 tahun. Perbandingan risiko antara wanita dan pria pada penyakit lupus adalah 9:1. Penyebab munculnya penyakit ini dinyatakan multifaktor, namun diperkirakan sangat dipengaruhi oleh peranan genetik.⁶

Prevalensi terjadinya lupus eritematosus kutaneus di seluruh dunia pada tahun 1965-2005 adalah sekitar 4,3 tiap 100.000 manusia.⁷ Data epidemiologi lupus di Indonesia belum mencakup seluruh wilayah Indonesia, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Profesor Handono Kalim pada InfoDATIN Kemenkes tahun 2017, didapatkan bahwa angka prevalensi lupus di Indonesia adalah sebesar 0,5% terhadap total populasi.⁸ Berdasarkan prevalensi tersebut, penyakit lupus eritematosus kutaneus dapat dikatakan bukan merupakan penyakit dengan angka kejadian yang besar namun manifestasi klinis yang dihasilkan dapat mempengaruhi *quality of life* dari penderita karena adanya perubahan fisik yang cukup signifikan.⁹

Menimbang hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui besar angka kejadian serta karakteristik penyakit lupus eritematosus kutaneus yang tercatat pada RSUP Dr. Mohammad Hoesin (RSMH) Palembang pada tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian penyakit lupus eritematosus kutaneus di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2021?
2. Bagaimana karakteristik pasien lupus eritematosus kutaneus di RSMH Palembang periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui angka kejadian dan karakteristik penyakit lupus eritematosus kutaneus di RSMH Palembang periode 2019-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian penyakit lupus eritematosus kutaneus di RSMH Palembang pada tahun 2019-2021.
2. Mengetahui karakteristik pasien lupus eritematosus kutaneus meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, jenis lupus eritematosus kutaneus, lokasi lesi, keterkaitan dengan SLE, hasil tes ANA, pemantauan kadar komplemen, anti-dsDNA dan tatalaksana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah terkait angka kejadian dan karakteristik penyakit lupus eritematosus kutaneus di RSMH Palembang.
2. Hasil penelitian dapat berguna sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan kesehatan terkhusus pada bidang dermatologi.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai angka kejadian dan karakteristik penyakit lupus eritematosus kutaneus periode 2019-2021 di RSMH Palembang, sehingga diharapkan terciptanya kebijakan yang lebih baik dalam rangka menanggulangi dan mencegah keberlanjutan penyakit lupus eritematosus kutaneus.

1.4.3 Manfaat Subjek

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kejadian penyakit lupus eritematosus kutaneus beserta karakteristiknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Grönhagen C, Nyberg F. Cutaneous lupus erythematosus: An update. *Indian Dermatol Online J.* 2014;5(1):7.
2. Garelli CJ, Refat MA, Nanaware PP, Ramirez-Ortiz ZG, Rashighi M, Richmond JM. Current Insights in Cutaneous Lupus Erythematosus Immunopathogenesis. Vol. 11, *Frontiers in Immunology*. Frontiers Media S.A.; 2020.
3. Petersen MP, Möller S, Bygum A, Voss A, Bliddal M. Epidemiology of cutaneous lupus erythematosus and the associated risk of systemic lupus erythematosus: a nationwide cohort study in Denmark. *Lupus.* 2018 Aug 1;27(9):1424–30.
4. Rad SN, Vashisht P. Malar Rash [Internet]. 2022 [cited 2022 Aug 4]. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555981/#_NBK555981_pubdet_
5. Tim Penyusun Perhimpunan Reumatologi Indonesia. Rekomendasi Perhimpunan Reumatologi Indonesia: Diagnosis dan Pengelolaan Lupus Eritematosus Sistemik. Perhimpunan Reumatologi Indonesia; 2019.
6. Yanih I. KUALITAS HIDUP PENDERITA SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS (SLE) BERDASARKAN LUPUSQOL Quality of Life in Patient with Systemic Lupus Erythematosus (SLE). *Berkala Epidemiologi.* 2016;1:1–12.
7. Durosaro O, Davis MDP, Reed KB, Rohlinger AL. Incidence of Cutaneous Lupus Erythematosus, 1965-2005 A Population-Based Study [Internet]. Available from: <http://archderm.jamanetwork.com/>
8. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Lupus di Indonesia. *Pusdatin.* 2017;1–7.
9. Ogunsanya ME, Cho SK, Hudson A, Chong BF. Factors associated with quality of life in cutaneous lupus erythematosus using the Revised Wilson and Cleary Model. *Lupus.* 2020 Nov 1;29(13):1691–703.
10. Wolff K, Johnson RA, Saavedra AP. Fitzpatrick's Color Atlas And Synopsis of Clinical Dermatology. Seventh. McGraw Hill;
11. Hidayati PH. SLICC 2012: KRITERIA KLASIFIKASI SLE. 2017.
12. Kiriakidou M, Ching CL. Systemic Lupus Erythematosus. *Ann Intern Med* [Internet]. 2020 Jun 2;172(11):ITC81–96. Available from: <https://www.acpjournals.org/doi/10.7326/AITC202006020>

13. Rees F, Doherty M, Grainge MJ, Lanyon P, Zhang W. The worldwide incidence and prevalence of systemic lupus erythematosus: A systematic review of epidemiological studies. *Rheumatology (United Kingdom)*. 2017 Nov 1;56(11):1945–61.
14. Stojan G, Petri M. Epidemiology of systemic lupus erythematosus: An update. Vol. 30, *Current Opinion in Rheumatology*. Lippincott Williams and Wilkins; 2018. p. 144–50.
15. Baratawidjaja KG, Rengganis I. *Imunologi Dasar Edisi Ke-10*. 10th ed. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012.
16. Jakes RW, Bae SC, Louthrenoo W, Mok CC, Navarra S v., Kwon N. Systematic review of the epidemiology of systemic lupus erythematosus in the asia-pacific region: Prevalence, incidence, clinical features, and mortality. Vol. 64, *Arthritis Care and Research*. 2012. p. 159–68.
17. Kliegman RM, M, Stanton BF, M, st. Geme III JWM. *Nelson Textbook of Pediatrics 19th edition*. 19th ed. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2011.
18. Sontheimer CJ, Costner MI, Sontheimer RD. *Fitzpatrick's Dermatology*. 9th Edition. Vol. Volume 1. McGraw-Hill Education; 2019. 1037–1058 p.
19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Klasifikasi Penyakit LES* [Internet]. 2017 [cited 2022 Sep 19]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-paru-kronik-dan-gangguan-imunologi/klasifikasi-penyakit-les>
20. Magallares B, Lobo-Prat D, Castellví I, Moya P, Gich I, Martinez-Martinez L, et al. Assessment of EULAR/ACR-2019, SLICC-2012 and ACR-1997 classification criteria in SLE with longstanding disease. *J Clin Med*. 2021 Jun 1;10(11).
21. Petri M, Goldman D, Magder LS. Validation of Proposed EULAR/Acr SLE Classification Criteria Versus SLICC SLE Classification Criteria - ACR Meeting Abstracts [Internet]. *American College of Rheumatology Meeting Abstract*. 2018 [cited 2022 Aug 18]. Available from: <https://acrabstracts.org/abstract/validation-of-proposed-eular-acr-sle-classification-criteria-versus-slicc-sle-classification-criteria/>
22. Patel J, Borucki R, Werth VP. An Update on the Pathogenesis of Cutaneous Lupus Erythematosus and Its Role in Clinical Practice. Vol. 22, *Current Rheumatology Reports*. Springer; 2020.
23. Petty AJ, Floyd L, Henderson C, Nicholas MW. Cutaneous Lupus Erythematosus: Progress and Challenges. Vol. 20, *Current Allergy and Asthma Reports*. Springer; 2020.
24. Wolf K, Goldsmith LA. *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine Seventh Edition*. 2008.

25. Billi AC, Gharaee-Kermani M, Fullmer J, Tsoi LC, Hill BD, Gruszka D, et al. The female-biased factor VGLL3 drives cutaneous and systemic autoimmunity. *JCI Insight*. 2019;4(8).
26. Shi H, Gudjonsson JE, Kahlenberg JM. Treatment of cutaneous lupus erythematosus: Current approaches and future strategies. Vol. 32, *Current Opinion in Rheumatology*. Lippincott Williams and Wilkins; 2020. p. 208–14.
27. Bailey L, Vardulaki K, Langham J, Chandramohan D. *Introduction to Epidemiology*. Open University Press; 2005.
28. Lisamelia, Wiratno A. DAMPAK PANDEMI COVID – 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN RUMAHSAKIT RUJUKAN DAN NON RUJUKAN COVID-19 . *Students Conference on Accounting and Business*. 2022;79–92.
29. Chung MK, Park JS, Lim H, Lee CH, Lee J. Incidence and prevalence of systemic lupus erythematosus among Korean women in childbearing years: A nationwide population-based study. *Lupus*. 2021 Apr 1;30(4):674–9.
30. Cojocaru M, Inimioara ;, Cojocaru M, Silosi I, Doina Vrabie C. Manifestations of Systemic Lupus Erythematosus. Vol. 6, *Journal of Clinical Medicine EDITORIAL DITORIAL 330 Maedica A Journal of Clinical Medicine*. 2011.
31. Xin H, D'Souza S, Jørgensen TN, Vaughan AT, Lengyel P, Kotzin BL, et al. Increased Expression of Ifi202 , an IFN-Activatable Gene, in B6.Nba2 Lupus Susceptible Mice Inhibits p53-Mediated Apoptosis . *The Journal of Immunology*. 2006 May 15;176(10):5863–70.
32. de Gruijl FR, van Kranen HJ, Mullenders LHF. UV-induced DNA damage, repair, mutations and oncogenic pathways in skin cancer [Internet]. Vol. 63, *Journal of Photochemistry and Photobiology B: Biology*. 2001. Available from: www.elsevier.com/locate/jphotobiol
33. Kole AK, Ghosh A. Cutaneous manifestations of systemic lupus erythematosus in a tertiary referral center. *Indian J Dermatol*. 2009;2:132–6.
34. Yuliasih. *Perkembangan Patogenesis dan Tatalaksana Systemic Lupus Erythematosus*. Surabaya: Airlangga University Press; 2020.
35. Al-Mughales JA. Anti-Nuclear Antibodies Patterns in Patients With Systemic Lupus Erythematosus and Their Correlation With Other Diagnostic Immunological Parameters. *Front Immunol*. 2022 Mar 14;13.
36. Tarazi M, Gaffney RG, Kushner CJ, Chakka S, Werth VP. Cutaneous Lupus Erythematosus Patients With a Negative Antinuclear Antibody Meeting the American College of Rheumatology and/or Systemic Lupus International Collaborating Clinics Criteria for Systemic Lupus Erythematosus. *Arthritis Care Res (Hoboken)*. 2019 Nov 1;71(11):1404–9.

37. Li H, Lin S, Yang S, Chen L, Zheng X. Diagnostic value of serum complement C3 and C4 levels in Chinese patients with systemic lupus erythematosus. *Clin Rheumatol*. 2015 Feb 27;34(3):471–7.
38. Naqvi A, Gerriets V. *Cetirizine*. StatPearl Publisher; 2021.